

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN BANTAENG**

**GABRIEL INDRI ARIANTY LAWANG  
A011191124**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN BANTAENG**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**GABRIEL INDRI ARIANTY LAWANG  
A011191124**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN BANTAENG

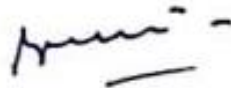
disusun dan diajukan oleh:

**GABRIEL INDRI ARIANTY LAWANG**  
**A011191124**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 15 Agustus 2023

Pembimbing Utama



Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D.  
NIP. 19610806 198903 1 004

Pembimbing Pendamping



Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.  
NIP. 19681221 199512 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Babir, SE., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN BANTAENG

disusun dan diajukan oleh:

**GABRIEL INDRI ARIANTY LAWANG**  
A011191124

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 15 Agustus 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D	Ketua	1..... 
2.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CWM.	Anggota	3..... 
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi



## PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gabriel Indri Arianty Lawang  
NIM : A011191124  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**"Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Basis di Kabupaten Bantaeng"**


adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



  
Gabriel Indri Arianty Lawang  
NIM: A011191124

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus Sang pencipta manusia dan alam semesta ini atas segala rahmat kesehatan, kemampuan serta hikmat dan akal budi yang telah dianugerahkan kepada penulis untuk merampungkan skripsi yang berjudul “**ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DI KABUPATEN BANTAENG**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan dari peneliti. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang terkasih yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta membantu secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menyusun skripsi ini. Terutama kepada orang tua penulis sebagai anugerah perpanjangan tangan Tuhan paling luar biasa yang pernah penulis terima, Ayah Nicolaus Lawang dan Ibu Heltje, S.P., M.P yang senantiasa sabar untuk menjaga dan mendidik penulis dengan kasih dan sayang yang tiada bandingnya, serta senantiasa mendaraskan doa dan harapan terbaik bagi penulis. Dan kepada Om Wely Massora, BE dan Tante Ir. Maria Magdalena, M.Si, yang juga dengan sepenuh hati menjaga dan menyanyangi penulis selama di Makassar, terima kasih atas segala kasih, nasihat, dan doa yang tidak akan pernah penulis lupakan. Juga terima kasih

atas segala dukungan dari keluarga tercinta om Mika, tante Moni, Nenek Ana, Oma Lucia, dan tante Rosa. Tiada hal yang dapat membalaskan semua itu selain ucapan terima kasih dari lubuk hati penulis atas segala cinta dan kasih yang telah dicurahkan. Semoga Allah Bapa senantiasa memberikan kesehatan dan perlindunganNya kepada meraka.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya;
2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. CWM®, CRA., CRP Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya;
3. Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi;
4. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Ayahanda Dr. Hamrullah, SE., M.Si., ® selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam segala urusan Bapak dosen pembimbing.
5. Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D sebagai penasihat akademik penulis, terima kasih atas segala bantuan baik berupa arahan dan motivasi

serta bimbingannya selama penulis menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, tidak ada yang dapat membalaskan segala kebaikan Bapak selain Tuhan Yang Maha Esa, semoga bapak selalu dirahmati kesehatan, kebahagiaan, dan kemudahan dalam segala urusan Bapak.

6. Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM® dan Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM® selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala saran, masukan, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, nasihat yang senantiasa akan penulis ingat, serta pengalaman yang tak terlupakan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi selama penulis menyusun skripsi ini.
9. Untuk sahabat tercinta Firyal Najla Rafifah, M.Kes yang telah menjadi teman baik penulis sejak taman kanak-kanak, terima kasih atas segala bentuk dukungannya doa, motivasi, nasihat, dan segalanya yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan Yang Maha Esa mebalasnya berlipat ganda. Kiranya persahabatan ini akan terus berlanjut.
10. Untuk AJUCIL FAMILY; Cindy, Chery, Dilla, Nada, Fitri, Fifi, Caca, Putri, Kamal, Yayat, Rizki, Afiq, Maarif, dan Raul yang telah menjadi sahabat dan



rumah bagi penulis untuk berbagi segala cerita terima kasih telah membawa banyak warna ke dalam masa SMA penulis yang penuh dengan canda, tawa, dan rasa emosional. Terima kasih atas motivasi, kehadiran, bantuan dan segalanya yang telah yang telah penulis terima, semoga kita semua kelak menjadi orang-orang yang sangat amat sukses. Biarlah persahabatan kita ini terjalin selama-lamanya.

11. Untuk sahabat-sahabat penulis Indah, Ainun, Risma, Alwi, Haerul terima kasih sudah dengan sepenuh hati menjadi sahabat penulis di bangku kuliah, sungguh penulis tidak akan bisa membayangkan bagaimana jadinya masa kuliah tanpa kehadiran mereka yang telah memberikan banyak bantuan, ilmu, dan pengalaman yang luar biasa. Terima kasih sudah menjadi tempat penulis untuk mencurahkan segala keresahan penulis selama berkuliah. Semoga persahabatan ini berumur panjang dan terus bisa jadi tempat berbagi banyak cerita yang akan tiba. Dan kelak kita semua menjadi orang-orang yang sukses di jalan kita masing-masing.
12. Untuk saudari-saudari terkasih My Tiri; Lucia, Birgit, dan Prysquil yang telah hadir dan menjadi sahabat seiman penulis selama masa kuliah, terima kasih atas doa, motivasi, dan bantuannya selama ini. Semoga Tuhan Yesus selalu merahmati langkah kita yang membawa kita kehidupan yang bahagia dan berlimpah berkat.
13. Teman-teman Formiga Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE FEB-UH) dan Griffins 19 terkhusus Yola, Sani, Rahma, Joiy, dan nama lain yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua pengalaman dan kenangan yang ada selama masa perkuliahan.

14. Teman-teman KKN Tematik Gelombang 108 Posko Posko Remaja Jaya 46 (Kia, Adhyka, Tiwi, Gheby, Anis, Tasya, Waode, Angela, Melinda, Winda, Ayunda, Jihan, Olive, Afni, James, Alva, Gibe, dan Qalbi) delapan belas orang yang sangat luar biasa membuat penulis kagum dan banyak belajar dari mereka dan telah menjadi keluarga serta penyemangat dalam menjalankan KKN selama kurang lebih dua bulan di kabupaten Pangkep. Terima kasih sudah membuat pengalaman KKN penulis hampir sempurna yang penuh dengan memori manis. Semoga hubungan indah ini terus berlanjut.
15. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi manfaat kepada setiap insan yang membaca skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Agustus 2023

Gabriel Indri Arianty Lawang

## **ABSTRAK**

### **Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Basis di kabupaten Bantaeng**

Gabriel Indri Arianty Lawang

Muhammad Yusri Zamhuri

Hamrullah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Bantaeng dan mengidentifikasi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Bantaeng serta menghitung berapa besar kontribusi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Bantaeng terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (PDRB) dalam kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2021, yang bersumber dari laporan BPS Kabupaten Bantaeng, laporan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan yaitu Shift-Share, Location Quotient (LQ), dan Kontribusi Sektoral.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis shift share terjadi kecenderungan pergeseran struktur ekonomi di kabupaten Bantaeng yaitu bergeser dari sektor primer ke sektor tersier. Dari hasil location quotient teridentifikasi terdapat sembilan sektor basis di kabupaten Bantaeng yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya. Dengan menggunakan analisis kontribusi sektoral menunjukkan sektor basis yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng adalah sektor Pertanian, Perikanan, Kehutanan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Ekonomi, Sektor Basis, PDRB, *Shift Share*, *Location Quotient*, Kontribusi Sektoral.

## **ABSTRACT**

### **Analysis of Economic Structure and Base Sector in Bantaeng Regency**

Gabriel Indri Arianty Lawang

Muhammad Yusri Zamhuri

Hamrullah

The aims of the research are to analyze the trend of shifting economic structure in Bantaeng regency and identify the base sector in Bantaeng and calculate how much the base sector contributes to the Bantaeng regency's GRDP. The data used in this study are secondary data (GRDP) from 2012 to 2021, which are sourced from BPS Bantaeng Regency reports, BPS South Sulawesi Province reports. The data analysis method used is Shift-Share, Location Quotient (LQ), and Sectoral Contribution.

The results of this study indicate that from the shift share analysis is the economic structure in Bantaeng regency has been shifted from the primary sector to the tertiary sector. From the results of the location quotient analysis there are nine basic sectors in Bantaeng regency, that are Agriculture, Forestry and Fisheries sector, the Electricity and Gas Procurement sector, the Construction sector, the wholesale and retail trade sector, car and motorcycle repair, the Real Estate sector, the Defense Government Administration sector and Compulsory Social Security, Education Services sector, Health Services and Social Activities sector, and Other Services sector. And the result of sectoral contribution analysis, it shows that the basic sectors that provide the largest contribution to the PDRB of Bantaeng Regency are the Agriculture, Fisheries, and Forestry sectors.

**Keywords:** Economic Growth, Economic Structure, Base Sector, GRDP, Shift Share, Location Quotient, Sectoral Contribution.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2.1.2 Teori Perubahan Struktur Ekonomi .....	12
2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto.....	14
2.1.4 Teori Basis Ekonomi.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18

2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	22
2.4 Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5 Metode Analisis Data.....	26
3.5.1 Analisis Shift Share .....	26
3.5.2 Location Quotient .....	29
3.5.3 Analisis Kontribusi .....	31
3.6 Definisi Operasional.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Bantaeng.....	34
4.1.2 Kondisi Perekonomian Kabupaten Bantaeng .....	36
4.2 Hasil Analisis Penelitian.....	39
4.2.1 Analisis Shift Share .....	39
4.2.2 Analisis Location Quotient .....	44
4.2.3 Analisis Kontribusi Sektor Basis .....	46
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	47
4.3.1 Analisis Shift Share .....	47
4.3.2 Analisis Location Quotient .....	50
4.3.3 Analisis Kontribusi .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bantaeng Menurut Kecamatan Tahun 2018-2022 .....	35
Tabel 4. 2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantaeng Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2021 .....	37
Tabel 4. 3 Distribusi Produk Domestik Bruto Kabupaten Bantaeng Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2021 .....	38
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Bantaeng Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 .....	40
Tabel 4. 5 Klasifikasi Hasil Analisis Location Quotient Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Bantaeng Tahun 2012-2021 .....	45
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Bantaeng Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 .....	47
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Bantaeng Menurut Kelompok Lapangan Usaha Tahun 2012-2021 .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik PDRB Kabupaten Bantaeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2021 (Milyar Rupiah) .....	4
Gambar 1. 2 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng Tahun 2015-2021 (persen) .....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian .....	23
Gambar 4. 1 Grafik Kontribusi Sektor Basis terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng .....	46
Gambar 4. 2 Grafik Location Quotient Sektor Pertanian .....	51
Gambar 4. 3 Grafik Location Quotient Sektor Pertambangan dan Penggalian .....	53
Gambar 4. 4 Grafik Location Quotient Sektor Industri Pengolahan.....	54
Gambar 4. 5 Grafik Location Quotient Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	56
Gambar 4. 6 Grafik Location Quotient Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.....	57
Gambar 4. 7 Grafik Location Quotient Sektor Konstruksi .....	58
Gambar 4. 8 Grafik Location Quotient Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .....	60
Gambar 4. 9 Grafik Location Quotient Sektor Transportasi dan Pergudangan .....	61
Gambar 4. 10 Grafik Location Quotient Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	62
Gambar 4. 11 Grafik Location Quotient Sektor Informasi dan Komunikasi	63



Gambar 4. 12 Grafik Location Quotient Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi .....	64
Gambar 4. 13 Grafik Location Quotient Sektor Real Estate .....	65
Gambar 4. 14 Grafik Location Quotient Sektor Jasa Perusahaan .....	66
Gambar 4. 15 Grafik Location Quotient Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib .....	68
Gambar 4. 16 Grafik Location Quotient Sektor Jasa Pendidikan .....	70
Gambar 4. 17 Grafik Location Quotient Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial .....	72
Gambar 4. 18 Grafik Location Quotient Sektor Jasa Lainnya .....	74
Gambar 4. 19 Grafik Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan .....	76
Gambar 4. 20 Grafik Kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas .....	78
Gambar 4. 21 Grafik Kontribusi Sektor Konstruksi .....	78
Gambar 4. 22 Grafik Kontribusi Sektor Real Estate Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .....	79
Gambar 4. 23 Grafik Kontribusi Sektor Real Estate .....	80
Gambar 4. 24 Grafik Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib .....	81
Gambar 4. 25 Grafik Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan .....	82
Gambar 4. 26 Grafik Kontribusi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial .....	83

Gambar 4. 27 Grafik Kontribusi Sektor Jasa Lainnya..... 84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu ekonomi pembangunan berkaitan dengan proses politik dan ekonomi yang digunakan untuk mempengaruhi transformasi struktural dan kelembagaan dari seluruh masyarakat demi menghasilkan kemajuan-kemajuan ekonomi yang bermanfaat dan melalui proses yang efisien bagi sebagian besar penduduk.

Pembangunan ekonomi merupakan satu bentuk yang dilakukan oleh negara untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dari segala aspek. Pembangunan ekonomi pada umumnya diukur dengan melihat bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi yang tinggi diikuti dengan adanya pemerataan distribusi yang baik maka akan mempengaruhi juga pemerataan kesempatan kerja masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa melihat apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan/pertambahan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi dalam negara tersebut terjadi atau tidak.

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah merupakan

bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal, 1999).

Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup yang baik di masing-masing daerah, dibutuhkan pembangunan ekonomi yang berkesinambungan. Proses untuk mencapainya, tidak lepas dari berbagai permasalahan. Masalah yang sering terjadi dalam proses pembangunan ekonomi khususnya di daerah yaitu pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah itu sendiri, dimana daerah seringkali menetapkan kebijakan yang tidak sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan untuk memanfaatkan sumber daya yang berpotensi.

Pembangunan daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal dengan tetap memperhatikan berbagai aspek yang dapat membantu proses pembangunan tersebut.

Salah satu sasaran utama dalam proses pembangunan ekonomi berbasis wilayah dalam jangka panjang yaitu adalah adanya pergeseran pada struktur ekonomi wilayah yang terjadi akibat adanya kemajuan dalam pembangunan suatu wilayah. Pemanfaatan potensi yang dimiliki suatu daerah secara maksimal maka daerah tersebut akan memperoleh keuntungan besar.

Untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya, peran pemerintah diperlukan untuk mendorong kegiatan ekonomi pada sektor-sektor potensial dengan begitu sektor-sektor tersebut dapat menjadi sektor basis pada daerah tersebut yang dapat menopang perekonomian daerah. Dengan meningkatnya produktifitas pada sektor basis dan sektor-sektor potensial juga akan berdampak positif bagi peningkatan PDRB.

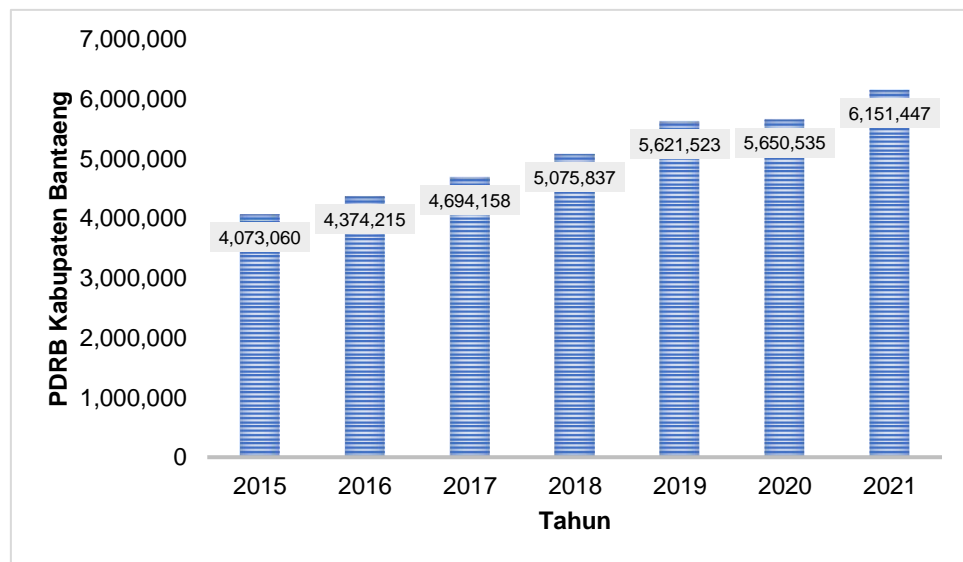
Jika aktivitas ekonomi dapat diklasifikasikan ke dalam sektor-sektor dan subsektor yang dapat membawa para perencana pada konsep ekonomi pembangunan yang lebih kompleks, maka PDRB berperan penting untuk mengukur ekonomi, struktur ekonomi, dan berbagai indikator tingkat kemakmuran. Potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia suatu daerah apabila sudah dioptimalkan pemanfaatannya maka akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan PDRB (Saggaf, 2012).

Perubahan struktural ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, termasuk Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Struktur ekonomi Kabupaten Bantaeng telah mengalami perubahan yang cepat dengan pemanfaatan optimal kompetensi berbasis lokal atau sektor unggulan utama. Faktor- faktor ini memiliki dampak penting pada kinerja ekonomi melalui alokasi sumber daya alam dari satu kegiatan ekonomi ke sektor lainnya.

Pada grafik di bawah menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bantaeng terus mengalami kenaikan selama periode 2017-2021. Total PDRB Kabupaten Bantaeng pada tahun 2017 sebanyak Rp 40,731 milyar dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 61,514 milyar.

Sektor yang memiliki nilai terbesar pada PDRB Kabupaten Bantaeng adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp 17,072 milyar sedangkan sektor yang paling kecil nilainya yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang yaitu sebanyak Rp 47 juta pada tahun 2021.

Berikut adalah gambat yang menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bantaeng atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha tahun 2015-2021.

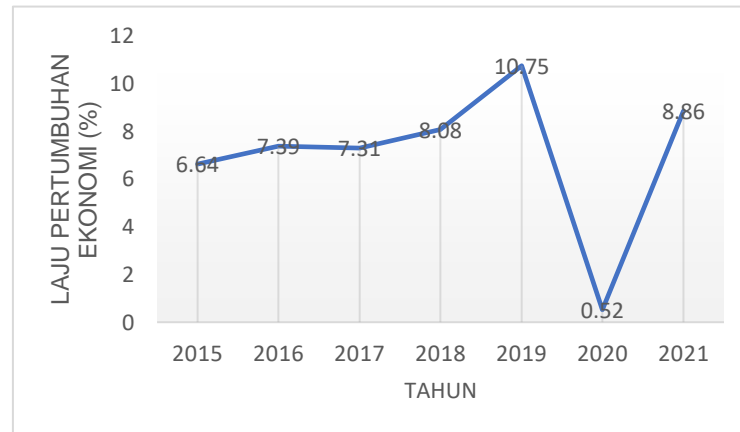


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng

**Gambar 1. 1 Grafik PDRB Kabupaten Bantaeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2021 (Milyar Rupiah)**

Sedangkan berdasarkan grafik di bawah bisa dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng tersbesar yaitu pada tahun 2019 sebesar 10.75 persen. Persentase pertumbuhan ekonomi tersebut naik dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 8.08 persen persen dan laju

pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu pada tahun 2020 yaitu hanya 0.52 persen hal ini merupakan dampak dari pandemi yang terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Bantaeng.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng

**Gambar 1. 2 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantaeng Tahun 2015-2021 (persen)**

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Bantaeng pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang bersifat fluktuatif pada pada setiap sektor ekonomi, yang dimana sektor ekonomi Pengadaan Listrik dan Gas sepuluh tahun terakhir paling besar memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng. Kontras dengan sepuluh tahun sebelumnya yakni tahun 2002-2011 sektor ekonomi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berkontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng. Dengan turunnya kontribusi sektor ekonomi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan meningkatnya kontribusi sektor ekonomi Pengadaan Listrik dan gas dalam jangka 2012-2021 mengakibatkan terjadi pergeseran struktur ekonomi.

Kontribusi sektor ekonomi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada periode 2002-2011 paling besar terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng diantara sektor-sektor lainnya dan kini pada periode 2012-2021 sektor tersebut berkontribusi terhadap PDRB paling rendah yaitu hanya sebesar 4.24 persen yang digeser oleh sektor ekonomi Industri Pengolahan dengan rata-rata kontribusinya yaitu sebesar 19.77 persen. Diikuti oleh sektor ekonomi Pengadaan Listrik dan Gas dengan rata-rata kontribusi sebesar 17.63 persen, dan sektor ekonomi Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata kontribusi sebesar 12.23 persen. Dengan adanya perubahan rata-rata kontribusi beberapa sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng menyebabkan adanya perubahan struktur ekonomi.

Struktur ekonomi secara umum dapat bergerak dari adanya produktifitas pada sektor ekonomi pertanian yang saling berintegritas dengan beberapa sektor seperti sektor ekonomi industri dan juga sektor ekonomi jasa. Proses struktural tersebut dapat berjalan dengan baik apabila sektor-sektor yang memiliki potensi untuk menjadi sektor yang unggulan dimanfaatkan secara optimal dan efisien yang nantinya akan menjadi sektor ekonomi prioritas utama dalam pembangun ekonomi.

Dengan melihat data PDRB Kabupaten Bantaeng yang dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan namun pada laju perekonomian mengalami perubahan secara fluktuatif di setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2019 PDRB Kabupaten Bantaeng bernilai Rp 5,621,523 dengan laju pertumbuhan paling tinggi dalam periode 2017-2021 yaitu mencapai 10.75 persen. Sedangkan pada laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng paling rendah yaitu pada tahun 2020 yaitu 0.52 dengan nilai PDRB yaitu Rp 5,650,535 lebih tinggi dibandingkan dengan



tahun sebelumnya dan terus naik pada tahun berikutnya dengan laju pertumbuhan yang tidak mencapai angka 10 persen seperti pada tahun 2019.

Kabupaten Bantaeng sebagai daerah otonom berupaya untuk membangun daerahnya dengan mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Bantaeng. Hal ini ditandai dengan ada masuknya beberapa investor asing yang menanamkan modalnya di Kabupaten Bantaeng melalui sektor Industri Pengolahan dimana sektor ini menjadi prioritas pemerintah dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Bantaeng dengan adanya investasi *smelter* (pengolahan biji nikel) yang dilakukan oleh perusahaan multikorporasi yaitu PT Huady Nickel Alloy yang merupakan salah satu industri yang berada pada Kawasan Industri Bantaeng (KIBA) yang membawa dampak positif bagi pembangunan di Kabupaten Bantaeng dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bantaeng. Investor akan cenderung menanamkan modalnya di wilayah yang berfasilitas baik, struktur jalannya baik dan juga pendidikannya jauh lebih baik dari wilayah yang masih terbelakang (Hamrullah, 2021) oleh sebab itu pemerintah kabupaten Bantaeng terus melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana publik.

Dalam setiap pembangunan akan membawa beberapa dampak perubahan pada daerah yang dicanangkan pembangunan melalui investasi sehingga pemerintah hendaknya mampu menjadi pengendali dari arus investasi tersebut agar dampak positif dari investasi mampu dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat serta mampu menularkan trend positif tersebut hingga ke lapisan sektor ekonomi lainnya dan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dari daerah sekitar Kawasan industri bantaeng (KIBA)

Di sisi lain Kabupaten Bantaeng terkenal dengan sektor pertaniannya dengan hasil sumber daya alam yang melimpah seperti beras, sayur-sayuran dan

buah-buahan dan dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga merupakan sektor ekonomi andalan Kabupaten Bantaeng yang setiap tahunnya memiliki nilai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan yang berguna sebagai pedoman bagi pemerintah Kabupaten Banteng untuk mengambil sikap dan keputusan dalam membuat perencanaan kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan yang terkait dengan sektor basis ekonomi dan berhubungan dengan peluang tersedianya kesempatan kerja pada sektor-sektor ekonomi yang lebih besar dan khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng dengan melihat bagaimana pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Bantaeng dalam periode 2012-2021. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Basis di Kabupaten Bantaeng”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Bantaeng?
2. Sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Bantaeng dalam periode 2012-2021?
3. Berapa besar kontribusi sektor-sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Bantaeng terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Bantaeng.
2. Sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Bantaeng dalam periode 2012-2021.
3. Seberapa besar kontribusi sektor-sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Bantaeng terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Bantaeng dengan melihat sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng. Yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi lokal di Kabupaten Bantaeng. Selain itu dapat pula dijadikan sebagai bahan perbandingan dan tambahan referensi untuk melengkapi referensi yang sudah ada bagi penulis atau peneliti lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi secara umum merupakan suatu proses perubahan perekonomian suatu wilayah dalam suatu periode tertentu secara berkesinambungan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah perubahan yang proses terjadi secara spontan dan terputus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi yang ada sebelumnya (Scumpeter & Hick) dalam (Jhingan, 2003). Istilah pertumbuhan ekonomi lebih banyak digunakan oleh negara-negara yang perekonomiannya sudah maju untuk menyebut keberhasilan dari pembangunan yang telah dilakukan, sedangkan untuk negara yang masih berkembang umumnya menggunakan istilah pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dalam pada dasarnya merupakan peningkatan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik dalam bentuk barang maupun jasa dalam periode tertentu. Pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan cara menghitung peningkatan nilai PDRB pada tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari kenaikan harga dalam

perhitungan, maka data yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan (Sjafrizal, 2006).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menjadi gambaran dampak yang ditimbulkan dari berbagai kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah khususnya dalam bidang ekonomi.

Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan karena faktor kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk. Kemajuan teknologi tergantung pada pembentukan modal. Dengan adanya akumulasi modal akan memungkinkan terlaksananya spesialisasi atau pembagian kerja sehingga produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan sehingga dapat mendorong penambahan investasi (pembentukan modal) dan ketersediaan modal (capital stock), yang selanjutnya diharapkan akan meningkatkan kemajuan teknologi dan menambah pendapatan.

Serupa dengan pendapat Adam Smith, Simon Kuznets (Jhingan, 2013) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkannya.

Kuznets (1955) berasumsi bahwa dengan semakin meningkatnya pendapatan per kapita, ketimpangan pendapatan juga akan ikut meningkat pada awalnya, akan tetapi pada suatu titik balik (turning point)

tertentu ketimpangan tersebut akan mulai menurun. Kuznets percaya bahwa distribusi pendapatan menjadi tidak merata pada tahap-tahap awal pertumbuhan ekonomi akan tetapi kemudian distribusi pendapatan ini mulai berbalik semakin merata seiring berlanjutnya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan.

### **2.1.2 Teori Perubahan Struktur Ekonomi**

Teori perubahan struktural menitikberatkan kepada pembahasan mekanisme transformasi ekonomi yang dialami negara sedang berkembang yang semula lebih bersifat subsisten ke struktur perekonomian yang lebih modern dan didominasi oleh sektor industri dan jasa (Todaro, 2004).

Struktur ekonomi digunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Struktur ekonomi juga merupakan implementasi dari berbagai sistem ekonomi yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara melalui pembangunan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi juga diyakini memberikan dampak pada pergeseran struktur ekonomi. Model perubahan struktural mengemukakan bahwa, pertumbuhan ekonomi merupakan aspek dari perubahan struktural karena adanya pergeseran permintaan dan alokasi sumber daya yang mendorong terjadinya perubahan teknologi (Chenery dalam Amir, 2007).

Proses perubahan struktur perekonomian menurut Todaro ditandai dengan:

1. Menurunnya pangsa sektor primer (pertanian),
2. Meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri),
3. Pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Proses pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Pergeseran pertumbuhan sektor produksi ini secara langsung juga akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja dari yang semula bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, bergeser ke sektor industri, perdagangan dan jasa.

Analisis tentang struktur ekonomi daerah perlu dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah sebagai dasar untuk menentukan arah umum pembangunan daerah. Apabila struktur perekonomian suatu daerah didominasi oleh kegiatan di bidang industri, maka arah pembangunan juga akan disesuaikan dengan struktur perekonomian daerah tersebut. Selain itu, analisis tentang struktur ekonomi daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan

pembangunan suatu daerah dengan melihat perubahan struktur ekonomi daerah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2018).

### **2.1.3 Produk Domestik Regional Bruto**

Untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah salah satu indikator yang umum digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit-unit usaha dalam suatu daerah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu PDRB atas dasar harga konstan yaitu, digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari tahun ke tahun. Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah.

Perhitungan PDB maupun PDRB secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu:

#### **1. Pendekatan Produksi**

Perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi merupakan adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).



PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam sembilan sektor ekonomi sesuai dengan *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*, yaitu a) Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, b) Sektor Pertambangan dan Penggalian, c) Sektor Industri Pengolahan, d) Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, e) Sektor Konstruksi, f) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, g) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, h) Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan, i) Jasa-Jasa.

## 2. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan besaran nilai produk barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga, Lembaga Non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRRT), dan pemerintah ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), serta ekspor neto (ekspor dikurang impor).

## 3. Pendekatan Pendapatan

Perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Menurut Todaro (2002) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah

(baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Sedangkan menurut Tarigan (2007) pendapatan regional adalah tingkat pendapatan oleh masyarakat pada suatu wilayah analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Data PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumber daya pembangunan mereka, oleh karena itu jumlah PDRB tiap daerah berbeda-beda sesuai dengan potensi dan faktor produksi masing-masing daerah (Zamhuri, 2023). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk berbagai tujuan tetapi paling utama adalah untuk mengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan. Jumlah ini akan sama dengan jumlah nilai nominal dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa, serta ekspor netto.

#### **2.1.4 Teori Basis Ekonomi**

Sektor basis pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional, maupun nasional. Dalam kaitannya dengan lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain di pasar nasional atau pasar domestik. Apabila sektor tersebut menjadi sektor basis maka sektor tersebut harus

mengekspor produknya ke daerah lain, sebaliknya apabila sektor tersebut menjadi sektor non basis maka sektor tersebut harus mengimpor produk sektor tersebut ke daerah lain (Azhar, dkk., 2001; Antara, 2005, dikutip dalam Sri, dkk., 2009).

Teori Basis Ekonomi merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan regional. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah sangat tergantung pada kemampuan wilayah itu untuk mengekspor barang atau jasa. Jadi dapat dikatakan kekuatan utama pertumbuhan wilayah adalah permintaan dari luar akan barang dan jasa yang dihasilkan untuk di ekspor. Teori ini menyatakan bahwa ketika muncul perubahan dalam salah satu sisi aktivitas ekonomi, misalnya kenaikan dalam permintaan barang ekspor, maka akan terjadi perubahan lebih besar dalam produk domestik dan aktivitas perekonomian secara keseluruhan.

Dalam Sjafrizal (2008) model basis mula-mula diperkenalkan oleh Douglas C. North Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh keuntungan komparatif yang dimiliki oleh daerah bersangkutan. Bila daerah yang bersangkutan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan komparatif sebagai basis untuk ekspor, maka pertumbuhan daerah yang bersangkutan akan ditingkatkan. Sedangkan menurut Saharuddin (2005) dalam (Nurlina dkk., 2019) teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan non basis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh pada suatu daerah, sedangkan sektor sektor

non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan secara menyeluruh tersebut.

Kegiatan ekonomi basis merupakan kegiatan yang berorientasi pada ekspor barang dan jasa ke wilayah lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam wilayah perekonomian yang bersangkutan karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan dan permintaan dalam wilayah tersebut.

Prospek pertumbuhan output di sektor basis sangatlah penting, selain dapat berpengaruh kepada proyeksi kesempatan kerja untuk satu periode di masa yang akan datang pada sektor itu sendiri maupun yang lain. Kondisi ini menyebabkan perlunya campur tangan pemerintah guna menitikberatkan program pembangunan pada sektor yang berpotensi untuk dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Irene Riswanda Yuniar (2022) dengan judul “Analisis Location Question dalam Penentuan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Pasuruan”. Penelitian mengidentifikasi industri dasar dan subsektor merupakan salah satu tahapan perencanaan Perluasan kawasan strategis pusat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, analisis local quotient diperlukan untuk memahaminya seberapa jauh spesialisasi sektor ekonomi daerah tertentu dengan menggunakan sektor dasar atau unggulannya. Sektor basis dapat ditentukan dengan menggunakan metode location quotient (LQ). Variabel yang digunakan

untuk menghitung basis ekonomi adalah PDRB daerah untuk kegiatan yang difokuskan pada kegiatan di daerah struktur keuangan. Produk domestik bruto (PDB) adalah indikator penting untuk memahami situasi ekonomi khususnya di Kabupaten Pasuruan selama periode tertentu berdasarkan harga harian atau harga standar. proses pendataan terjadi melalui pengumpulan data sekunder berdasarkan dokumen Statistik Kabupaten Pasuruan dan Statistik Kabupaten Pasuruan skala Provinsi Dari 2017 hingga 2018 sektor manufaktur dan sektor jasa telah menjadi fondasi yang kokoh meningkatkan nilai LQ dan PDB-nya selama periode analisis.

M. Rozy Adyatama (2018) dengan judul “Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Basis di Kota Palu Tahun 2012-2016”. Dengan Hasil analisis LQ yang menunjukkan bahwa ada empat belas sektor basis dan tiga sektor non basis. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa kinerja sektor Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Transportasi dan Pergudangan, Industri Pengolahan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan Jasa Pendidikan memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi daripada sektor lainnya. Analisis Typology Klassen, Kota Palu diklasifikasikan menjadi empat: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah berkembang cepat tetapi tidak maju, daerah maju tetapi tertekan, dan daerah yang relatif tertinggal.

Aldy Eko Wicaksono (2019) dengan judul “Analisis Sektor Basis dan Non Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berasal dari data PDRB Provinsi dan Kabupaten. Metode yang digunakan dalam menentukan sektor unggulan di Kabupaten Madiun adalah Location Quotient (LQ), analisis Shift Share untuk

mengidentifikasi tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil dari analisis Location Quotient (LQ) rata-rata pada tahun 2013- 2017 dapat diketahui bahwa yang tergolong sektor basis di Kabupaten Madiun adalah (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Sektor Konstruksi, (4) Sektor Informasi dan Komunikasi, (5) Sektor jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Sektor Real Estat, (7) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (8) Sektor Jasa Pendidikan, (9) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (10) Sektor lainnya. Memiliki nilai Location Quotient (LQ) lebih dari satu ( $LQ > 1$ ), dengan demikian dapat diartikan bahwa sektor ekonomi tersebut mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain. Hasil dari analisis Shift Share (SS) sektor basis yang memiliki daya saing yaitu 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Kontruksi, (4). Informasi Komunikasi (5). Jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Real Estate (7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (8) Jasa Pendidikan (9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (10) Jasa Lainnya. Sektor tersebut mempunyai peran yang besar terhadap PDRB. Sektor tersebut sangat berarti bagi Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Madiun.

Ukhti Ciptawaty (2020) dengan judul "The Analysis of Economy Potential and Base Sector of Seven Provinces in Sumatera". Kajian ini bertujuan untuk menghitung rasio relatif kontribusi nilai tambah suatu sektor di wilayah Sumatera terhadap kontribusi nilai tambah sektor yang bersangkutan pada pola pertumbuhan skala provinsi atau nasional di kelompok wilayah khas Sumatera Selatan di seluruh Pulau Sumatera dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Analisis mengikuti dua langkah alat analisis kuantitatif; Location Quotation (LQ) dan Klassen Typology. Analisis LQ akan menunjukkan kuantifikasi seberapa

terkonsentrasi sumber pendapatan, geografis, dan kelompok demografis tertentu di suatu wilayah dibandingkan dengan negara. Ini dapat mengungkapkan apa yang membuat suatu wilayah tertentu menjadi “unik” dibandingkan dengan rata-rata nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor usaha GDRP yang memiliki potensi nilai tinggi dan nilai tambah tinggi secara signifikan memacu pertumbuhan ekonomi. Artikel ini diakhiri dengan beberapa rekomendasi kebijakan untuk daerah tertinggal. Rekomendasi dan analisis tersebut akan membantu mengatur pertumbuhan ekonomi setiap provinsi secara terstruktur berdasarkan potensi sektornya.

Anggel Dwi Satria (2023) dengan judul “Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Location Quotient (LQ), Tipologi Klassen, dan Analisis Regresi Linear Berganda diolah dengan program Eviews-9. Berdasarkan Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel sektor basis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian pertumbuhan di Kabupaten Pesisir Barat. Kemudian variabel sektor non basis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat. Dan variabel sektor basis dan sektor non basis secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat, karena nilai probabilitasnya adalah 0,002421 yang berarti nilai prob lebih kecil dari ( $0,002421 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dengan pengaruh 87,4%. Dapat disimpulkan bahwa sektor basis secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta sektor non basis secara parsial juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selagi sektor basis dan sektor non basis secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh

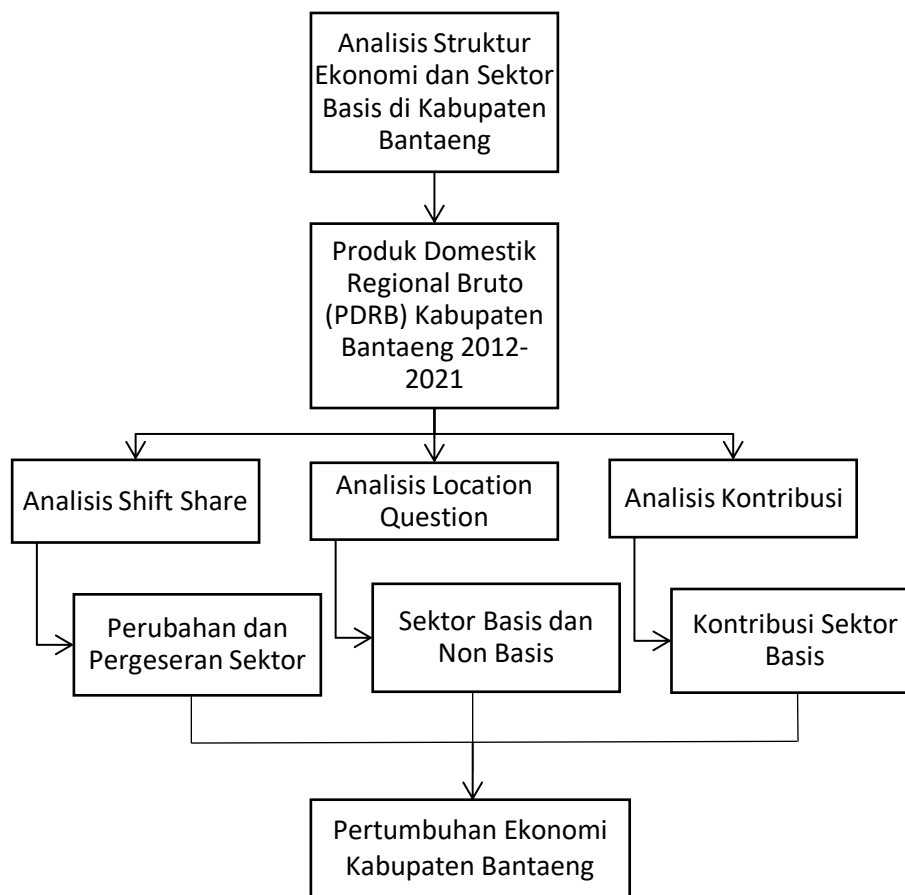
yang positif dan signifikan. Pada kasus ini, artinya jika sektor basis dan sektor non basis ditingkatkan maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pesisir Kabupaten Barat meningkat. Dalam pandangan ekonomi Islam bahwa Allah SWT memerintahkan manusia sebagai khalifah bumi untuk memanfaatkan sumber daya alam sebagaimana mestinya dengan tidak mengutamakan kepentingan segelintir manusia, tetapi semua makhluk di dunia. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memajukan, memelihara, mendayagunakan sektor basis dan sektor non basis sesuai dengan ajaran Islam untuk kesejahteraan masyarakat guna mencapai tujuan falah.

### **2.3 Kerangka Pikir Penelitian**

Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagaimana pada gambar 2.2 berikut.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian**



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan di uji kebenarannya secara empiris. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga struktur perekonomian Kabupaten Bantaeng dalam periode 2012-2021 mengalami perubahan dan pergeseran.

2. Diduga sektor pengadaan listrik dan gas, sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi merupakan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Bantaeng dalam Periode 2012-2021.
3. Diduga sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor industri pengolahan memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Bantaeng dalam Periode 2021-2021.